BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang ingin penulis deskripsikan adalah data mengenai kuesioner pengaruh PKL terhadap nilai UKK siswa program keahlian teknik pemesinan SMK N 2 Depok tentang jenis instansi dan jenis pekerjaan siswa serta nilai UKK siswa.

Variabel penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel PKL, dan satu variabel terikat yaitu nilai UKK. Subjek penelitian ini adalah kelas XIII SMK N 2 Depok bejumlah 40 siswa. Data hasil penelitian dideskripsikan meliputi skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Dengan data nilai rata-rata dan nilai standar deviasi, selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan variabel bebas dan teikat yang akan disajikan berupa tabel distribusi frekuensi dan histogram distribusi frekuensi. Rincian pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 17* dan *Microsoft excel 2013.*

1. Variabel Praktik Kerja Lapangan

Dari data kuesioner praktik kerja lapangan SMKN 2 Depok diperoleh data jawaban kuesioner diambil sampel 40 siswa dari populasi 61 siswa. Dengan kuesioner 2 pilihan jawaban YA dan TIDAK. rentang jumlah minimal jawaban YA 18 dan jawaban maksimal YA 34.

Berdasar data variabel praktik kerja lapangan dengan bantuan program *microsoft excel 2013* didapat skor tertinggi sebesar 31, skor terendah sebesar 21, Mean sebesar 26.325, Median sebesar 26, Modus sebesar 24, standar deviasi sebesar 2.97. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Distribusi frekuensi variabel Praktik kerja lapngan disusun dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas jumlah interval

K = 1 + 3,3 log n

K = 1 + 3,3 log 40

K = 1 + 3,3 (1, 602059)

K = 1 + 5,28679797

K = 6,28679797, dibulatkan menjadi 7

2. Menentukan rentan kelas

Rentan kelas = skor tertinggi – skor terendah

Rentan kelas = 31 – 21

Rentan kelas = 10

3. Menetukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentan kelas}}{\text{Jumlah kelas Interval}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{10}{7}$$

Panjang kelas interval = 1,42851 dibulatkan keatas menjadi 2

Distribusi frekuensi variabel PKL dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 6. Distribusi frekuensi variabel praktik kerja lapangan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	21 – 22	2	5	5
2	23 – 24	12	30	35
3	25 – 26	8	20	55
4	27 – 28	9	22.5	77.5
5	29 – 30	1	2.5	80
6	31 – 32	8	20	100
	Total	40	100	

Sumber : data primer yang telah diolah

Data distribusi variabel PKL di atas, dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 1.

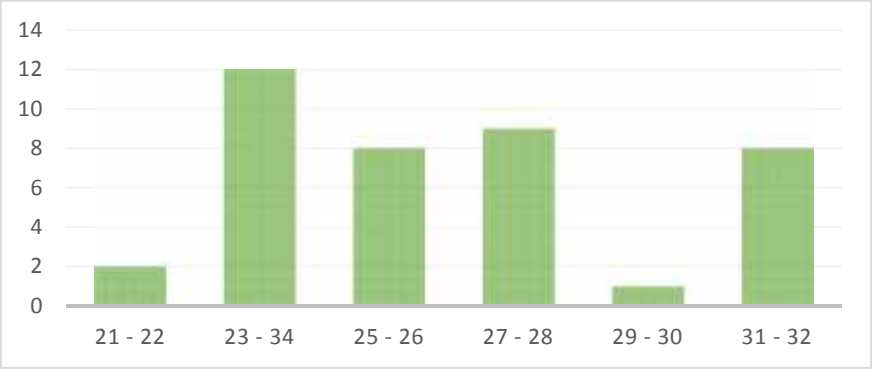

Gambar 1. Histogram praktik kerja lapangan

Berdasar tabel histogram diatas, frekuensi variabel PKL dari sampel 40 siswa kelas XIII SMK N 2 Depok pada interval 21–22 sebanyak 2 siswa dengan persentase 5%, interval 23–24 sebanyak 12 siswa dengan persentase 30%, interval 25–26 sebanyak 8 siswa dengan persentase 20%, interval 27–28 sebanyak 9 siswa dengan persentase 22.5%, interval 29–30 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,5%, interval 31–32 sebanyak 8 siswa dengan persentase 20%.

2. Variabel Nilai Uji Kompetensi Kejuruan

Dari data dokumentasi nilai UKK siswa SMK N 2 Depok jurusan teknik pemesinan diambil sampel 40 siswa dari populasi 61 siswa. Berdasarkan data variabel nilai UKK dengan bantuan program *microsoft excel 2013* didapat skor tertinggi sebesar 8.76, skor terendah sebesar 7.04, Mean sebesar 8.024, Median sebesar 8.07, Modus sebesar 7.9, standar deviasi sebesar 0.499. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Distribusi frekuensi variabel Nilai UKK disusun dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas jumlah interval

K = 1 + 3,3 log n

K = 1 + 3,3 log 40

K = 1 + 3,3 (1, 602059)

K = 1 + 5,28679797

K = 6,28679797, dibulatkan menjadi 7

2. Menentukan rentan kelas

Rentan kelas = skor tertinggi – skor terendah

Rentan kelas = 8,76 – 7,04

Rentan kelas = 1.72 dibulatkan ke atas menjadi 2

3. Menetukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentan kelas}}{\text{Jumlah kelas Interval}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{2}{7}$$

Panjang kelas interval = 0,2857 dibulatkan keatas menjadi 1

Distribusi frekuensi variabel nilai uji kompetensi kejuruan dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Distribusi frekuensi variabel nilai uji kompetensi kejuruan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	7,00 – 7.99	19	47,50	47,50
2	8,00 – 8.99	21	52,50	100
	Total	40	100	

Sumber : data primer yang telah diolah

Berdasarkan distribusi variabel nilai uji kompetensi kejuruan di atas, dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 2.

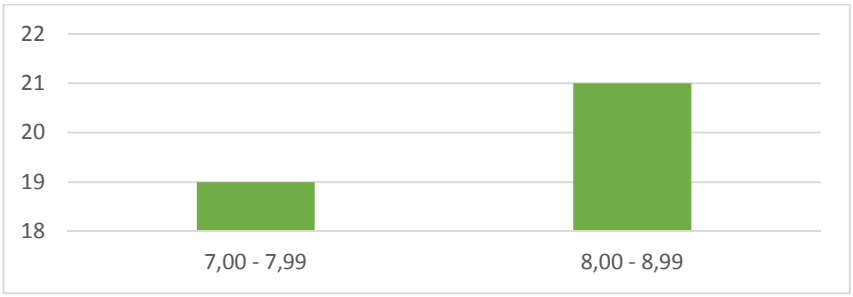

Gambar 2. Histogram nilai uji kompetensi kejuruan

Berdasarkan tabel histogram diatas, frekuensi nilai uji kompetensi kejuruan dari sampel 40 siswa kelas XIII SMK N 2 Depok pada interval 7,00–7,99 sebanyak 19 siswa dengan persentase 47,50%, interval 8,00–8,99 sebanyak 21 siswa dengan persentase 52,50%.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini semua data yang terkumpul dari instrumen penelitian diuji normalitasnya dengan menggunakan program bantu *SPSS 17* dan *Microsoft Excell 2013* dengan metode *one sample kolmogorov smirnov test*. Hasil analisis uji normalitas, data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 [*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05] dan data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi < 0,05 [*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05]. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan hasi nilai uji normalitas

no	Variabel	*Asymp. Sig* (*2-Tailed*)	Taraf Signifikasi	Kesimpulan
1	X	0,395	>0.05	Normal
2	Y	0,325	>0.05	normal

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, bahwa nilai *Asymp. Sig* (*2-Tailed*) > 0,05. Sehingga dapat dikatakan data penelitian memnuhi syarat distribusi normal

C. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat dari data hasil penelitian. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan memanfaatkan tabel ANOVA yang didapat dari bantuan program *SPSS 17*. (Garson, 2012 : 42) dikatakan tidak linier jika taraf signifikansi > 0,05 dan linier jika taraf signifikansi < 0,05. Taraf signifikansi yang dipakai adalah *sig. deviation from linearity* yang tertera pada tabel ANOVA. Diperoleh nilai koefisiensi signifikansi yang dapat di lihat pada tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan hasil uji linieritas

keterangan	Signifikansi (S)	Alpha (A)	Kondisi	Simpulan
X, Y	0,663	0,05	S>A	Linier

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, koefisien signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu praktik kerja lapangan linier terhadap variabel terikat yaitu nilai uji kompetensi kejuruan.

D. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini ada tiga hipotesis yang akan diuji. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan analisis korelasi *product moment*, dan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis korelasi *product moment* dan regresi ganda 2 prediktor. Sebelum diuji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan linieritas, setelah itu uji-t untuk menemukan nilai t_{hitung}, kemudian uji hipotesis untuk mendapatkan nilai r koefisien korelasi dan r^2 koefisiean determinasi. Ketiga pengujian hipotesis ini menggunakan taraf kesalahan 5 %, dengan cara uji 2 pihak. Hasil pengujian masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara jenis instansi terhadap nilai uji kompetensi kejuruan, diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* seperti yang diuraikan pada metodologi penelitian. Untuk menghitung koefesien korelasi jenis instansi (X_1) dengan nilai uji kompetensi kejuruan (Y), penulis mengunakan bantuan program komputer *SPSS Statistics 17* dan *Microsoft Excell 2013*. Hasil dari perhitungan tersebut didapat nilai r_{hitung} dari variabel jenis instansi dengan nilai uji kompetensi kejuruan di SMK Negeri 2 Depok sebesar 0,386 artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,386 di SMK Negeri 2 Depok. Koefesien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan didapat dari perbandingan t_{hitung} = 12,227 lebih besar dibandingkan t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji 2 pihak dk = 40 - 2 = 38) = 2,023. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Korelasi sebesar 0,386 dengan melihat tabel 10,

dapat diinterprestasikan hubungan antara praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan di SMK Negeri 2 Depok termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	t hitung	t tabel	sig	Ket
X_1 – Y	0,386	0,149	12,227	2,023	0,000	Hipotesis diterima

2. Uji Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara jenis pekerjaan dengan nilai uji kompetensi, diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* seperti yang diuraikan pada metodologi penelitian. Untuk menghitung koefesien korelasi jenis pekerjaan (X_2) dengan nilai uji kompetensi kejuruan *(Y),* penulis mengunakan bantuan program komputer *SPSS Statistics 17* dan *Microsoft Excell 2013*. Adapun hasil dari perhitungan tersebut adalah nilai r_{hitung} dari variabel jenis instansi dengan nilai uji kompetensi kejuruan di SMK Negeri 2 Depok sebesar 0,365 artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,367 antara jenis instansi dengan nilai uji kompetensi kejuruan di SMK Negeri 2 Depok.. Koefesien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan didapat dari perbandingan t_{hitung} = 15,334 lebih besar dibandingkan t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji 2 pihak dk = 40-2 = 38) = 2,023. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4. Dengan demikian hipotesis diterima. Korelasi sebesar 0,365 dengan melihat tabel 11, dapat diinterprestasikan hubungan antara jenis instansi dengan nilai uji kompetensi kejuruan di SMK Negeri 2 Depok termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Model Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	t hitung	t tabel	sig	Ket
X_2 – Y	0,365	0,133	15,334	2,023	0,000	Hipotesis diterima

3. Uji Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan di SMK Negeri 2 Depok, diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* seperti yang diuraikan pada metodologi penelitian. Untuk menghitung koefesien korelasi jenis pekerjaan *(X_2)* dengan nilai uji kompetensi kejuruan (*Y*), penulis mengunakan bantuan program komputer *SPSS Statistics 17* dan *Microsoft Excell 2013*. Adapun hasil dari perhitungan tersebut adalah nilai r_{hitung} dari variabel praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan di SMK Negeri 2 Depok sebesar 0,367 artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,411 antara jenis instansi dengan nilai uji kompetensi kejuruan di SMK Negeri 2 Depok. Koefesien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan didapat dari perbandingan t_{hitung} = 2,777 lebih besar dibandingkan t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji 2 pihak dk = 40 - 2 = 38) = 2,023. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Korelasi sebesar 0,411 dengan melihat tabel 7, dapat diinterprestasikan hubungan antara praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan di SMK Negeri 2 Depok termasuk dalam kategori sedang. Adapun hasil dari perhitungan tersebut diperoleh koefesien regresi jenis instansi (b_1) sebesar 0,386. Koefesien regresi jenis pekerjaan (b_2) sebesar 0,365 serta konstanta (a) sebesar 6,602. Berdasarkan data-yang diperoleh tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi ganda 2 prediktor sebagai berikut:

$$Y = 6{,}602 + 0{,}386X_1 + 0{,}365X_2$$

Hasil perhitungan koefesien regresi dari variabel praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan di SMK Negeri 2 Depok ($RX_{1,2} - Y$) = 0,411, sedangkan harga koefesien determinasi yang diperoleh $(RX_{1,2})^2$ = 0,169. Artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,411 antara praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan SMK Negeri 2 Depok. Koefesien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan didapat dari perbandingan t_{hitung} = 2,777 lebih besar dibandingkan t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji 2 pihak dk = 40 – 2 = 38) = 2,023. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara praktik kerja lapangan (jenis instansi dan jenis pekerjaan) dengan nilai uji kompetensi kejuruan di SMK Negeri 2 Depok diterima dan dapat diinterprestasikan hubungan antara praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan di SMK Negeri 2 Depok termasuk kategori sedang.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Model Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	t hitung	t tabel	sig	Ket
X – Y	0,411	0,169	2,777	2,023	0,008	Hipotesis diterima

Tabel 13. Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel Bebas	**Sumbangan Relatif**	**Sumbangan Efektif**
(X_1)	41,06%	8,12%
(X_2)	51,94%	8,78%
Jumlah	100%	16,90%

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai UKK terpengaruh oleh PKL, dalam penelitian ini dimaksudkan pada jenis instansi dan jenis pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan yang positif dari variabel bebas PKL (jenis instansi dan jenis pekerjaan) dengan variabel terikat (nilai UKK). Dengan demikian secara keseluruhan hasil penelitian ini mendukung kerangka berpikir yang ada.

1. Hasil penelitian ini dapat diketahui gambaran nilai UKK di SMKN 2 Depok berada pada rentang nilai 7,00-7,39 sebanyak 5 siswa (12,5%), rentang nilai 7,40-7,69 sebanyak 6 siswa (15,0%), rentang nilai 7,70-7,79 sebanyak 7 siswa (17,5%), rentang nilai 8,00-8,29 sebanyak 5 siswa (12,5%), rentang nilai 8,30-8,59 sebanyak 10 siswa (25,0%), rentang nilai 8,60-8,89 sebanyak 7 siswa (17,5). Setelah dirata-rata dari semua data yang masuk maka didapatkan bahwa variabel nilai UKK kejuruan siswa di SMKN 2 Depok memenuhi kriteri standar nilai minimal kelulusan untuk nilai ujian kejuruan. Prestasi tersebut tentu sangat membanggakan bagi pihak sekolah dan tentunya akan membawa dampak baik, bagi nama baik sekolah di masyarakat salah satunya dengan meningkatnya jumlah calon siswa yang hendak bersekolah di SMKN 2 Depok. Selain dari masyarakat prestasi tersebut dapat menarik perhatian pihak industri untuk berkerjasama dengan pihak sekolah. Karena alasan-alasan tersebut sudah sewajarnya pihak sekolah dapat mempertahankan prestasi tersebut, atau bahkan dapat meningkatkan prestasi tersebut dimasa mendatang.
2. Hasil penelitian ini dapat diketahui gambaran kondisi jenis instansi tempat PKL di SMKN 2 Depok menurut data siswa yang memberikan jawaban pada kuesioner, sebanyak 38 siswa (3,74%) PKL di industri, 2 siswa (0,20%) di instansi pendidikan, 7 siswa (0,69%) instansi jasa transportasi, 3 siswa (0,30%) di wilayah jogjakarta-jawa tengah, 27 siswa (2,66%) di wilayah jawa

barat, 5 siswa (0,49%) di wilayah jakarta-banten, 5 siswa (0,49%) di wilayah jawa timur, 8 siswa (0,79%) di industri makanan, 19 siswa (1,87%) di industri otomotif dan *sparepart*, 6 siswa (0,59%) di industri perkakas tangan, 2 siswa (0,20%) di industri pengolahan baja, 7 siswa (0,69%) di industri pengolahan bahan kimia, 3 siswa (0,30%) di industri pertambangan, 2 siswa (0,20%) di universitas negeri, 20 siswa (1,97%) berkediaman dengan jarak <5 km, 10 siswa (0,98%) berkediaman dengan jarak <10 km, 8 siswa (0,79%) berkediaman dengan jarak <15 km, 9 siswa (0,89%) berkediaman dengan jarak <20km, 10 siswa (0,98%) berkediaman di asrama perusahaan, 2 siswa (0,20%) berkediaman di rumah saudara/pribadi, 30 siswa (2,95%) berkediaman di kos-kosan, 5 siswa (0,49%) berkediaman tidak menentu, 17 siswa (1,67%) bekerja di ruangan bersikulasi udara teratur, 30 siswa (2,95%) bekerja di ruangan ber-AC, 3 siswa (0,30%) bekerja sendiri dalam satu ruangan kerja, 37 siswa (3,64%) bekerja beregu dalam satu ruangan, 26 siswa (2,56%) mendapat penjelasan K3 setiap hari, 34 siswa (3,35%) ada pengecekan K3 setiap hari, 40 siswa (3,94%) menjaga kebersihan ruangan kerja setiap hari, 40 siswa (3,94%) mengorganisir peralatan/perkakas yang digunakan di wilayah kerja. Dari data yang masuk maka didapatkan penjelasan bahwa variabel jenis instansi tempat PKL di SMKN 2 Depok sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, siswa banyak bekerja di tempat yang sesuai dengan kompetensi kejuruannya. Dapat dikatakan bahwa di SMKN 2 Depok, sekolah sudah bisa menyalurkan siswa-siswanya untuk mendapatkan pengalaman kerja ke tempat-tempat yang sesuai dengan kompetensi kejuruan masing-masing siswa. Maka hal ini akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan siswa di SMKN 2 Depok. Karena alasan-alasan tersebut sudah sewajarnya SMKN 2 Depok bisa

mempertahankan hal tersebut, atau bahkan dapat meningkatkan hal tersebut dimasa mendatang.

3. Hasil penelitian ini dapat diketahui gambaran kondisi jenis pekerjaan saat PKL di SMKN 2 Depok menurut data siswa yang memberikan jawaban pada kuesioner, sebanyak 36 siswa (3,54%) bekerja di bidang pemesinan, 18 siswa (1,77%) di bidang pengelasan, 27 siswa (2,66%) di bidang perawatan dan perbaikan, 12 siswa (1,18%) di bidang perancangan dan administrasi, 6 siswa (0,59%) bekeja diawasi pembimbing secara penuh, 34 siswa (3,35%) diawasi hanya di awal saja, 15 siswa (1,48%) bekerja mengoperasikan satu macam mesin, 25 siswa (2,46%) bekerja mengoperasikan banyak macam mesin, 33 siswa (3,25%) bertugas menjaga kebersihan lingkungan kerja, 18 siswa (1,77%) bertugas mendata penggunaan peralatan dan mesin, 39 siswa (3,84%) pernah mengajukan ijin libur, 1 siswa (0,10%) pernah membolos, 28 siswa (2,76%) memiliki tugas bervariasi, 14 siswa (1,38%) memiki tugas monoton, 35 siswa (3,44%) bekerja tepat waktu, 30 siswa (2,95%) pernah bekerja melewati *deadline*, 35 siswa (3,44%) tidak bermasalah dengan rekan kerja, 40 siswa (3,94%) masuk dan pulang kerja sesuai ketentuan, 25 siswa (2,46%) memiliki jam kerja 8 jam, 15 siswa (1,46%) memiliki jam kerja 9 jam, 23 siswa (2,26%) bekerja 5 hari seminggu, 17 siswa (1,67%) bekerja 6 hari seminggu, 35 siswa (3,44%) pernah bekerja lembur. Dari data yang masuk maka didapatkan penjelasan bahwa variabel jenis pekerjaan saat PKL di SMKN 2 Depok sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, siswa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi kejuruannya dan diberi tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya, siswa diharapkan dapat menerima semua ilmu yang di berikan dari dunia kerja dengan penuh agar kelak saat siswa terjun ke dunia kerja sudah paham cara

kerja dari bidang pekerjaannya. Sehingga sudah sewajarnya SMKN 2 Depok bisa mempertahankan hal tersebut, atau bahkan dapat meningkatkan hal tersebut dimasa mendatang.

4. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara jenis instansi tempat PKL dengan nilai uji kompetensi kejuruan siswa di SMK Negeri 2 Depok dapat diterima. Pernyataan ini berdasarkan hasil analisis perhitungan didapatkan bahwa harga koefesien korelasi, *product moment,* diketahui nilai r_{hitung} antara variabel jenis instansi saat PKL dengan nilai uji kompetensi kejuruan siswa di SMK Negeri 2 Depok sebesar 0,386 artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,386 antara jenis instansi tempat praktik kerja lapangan dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok. Berdasarkan tabel interprestasi koefesien korelasi, maka hasil korelasi ini mempunyai tingkat hubungan rendah. Hasil korelasi ini positif tapi dan signifikan, hal ini berdasarkan perbandingan t_{hitung} = 12,227 lebih besar dibandingkan t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji 2 pihak dk=40-2=38) = 2,023. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan pemilihan jenis instansi sedikit cukup berpengaruh dalam keberhasilan perolehan nilai UKK siswa di sekolah. Jika jenis instansi tempat PKL sesuai maka tingkat keberhasilan perolehan nilai UKK siswa akan meningkat. Jika jenis instansi tempat praktik kerja lapangan tidak sesuai, maka perolehan nilai UKK siswa juga mengalami penurunan. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengawas sebaik mungkin dalam upaya meningkatkan kinerjanya dalam pemilihan lokasi PKL siswa agar sesuai dengan kompetensi kejuruan siswa.
5. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara jenis pekerjaan saat PKL dengan nilai UKK kejuruan siswa di SMK Negeri 2 Depok dapat diterima. Pernyataan ini

berdasarkan heasil analisis perhitungan didapatkan bahwa harga koefesien korelasi, *product moment,* diketahui nilai r_{hitung} antara variabel jenis pekerjaan saat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok sebesar 0,365 artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,365 antara jenis pekerjaan saat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok. Berdasarkan tabel interprestasi koefesien korelasi, maka hasil korelasi ini mempunyai tingkat hubungan rendah. Hasil korelasi ini berniilai positif dan signifikan, hal ini berdasarkan perbandingan t_{hitung} = 15,334 lebih besar dibandingkan t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji 2 pihak dk=40-2=38) = 2,023. Dapat disimpulkan jenis pekerjaan saat PKL sedikit cukup berpengaruh dalam keberhasilan perolehan nilai UKK siswa di sekolah. Jenis pekerjaan saat PKL yang sesuai maka tingkat keberhasilan perolehan nilai UKK siswa akan meningkat, Jika jenis pekerjaan saat PKL tidak sesuai, maka perolehan nilai UKK siswa juga mengalami penurunan. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengawas sebaik mungkin dalam upaya meningkatkan kinerjanya dalam koordinasi dengan DUDI untuk pemberian pekerjaan pada siswa saat PKL siswa agar sesuai dengan kompetensi kejuruan siswa.

6. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok dapat diterima. Pernyataan ini berdasarkan hasil analisis perhitungan didapatkan bahwa harga koefesien korelasi regresi ganda 2 prediktor , diketahui nilai r_{hitung} antara variabel jenis instansi saat PKL dan jenis pekerjaan saat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok sebesar ($RX_{1,2}-Y$) = 0,411, sedangkan harga koefesien determinasi yang diperoleh $(RX_{1,2})^2$ = 0,169, artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,411 antara jenis instansi saat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok.

Berdasarkan tabel interprestasi koefesien korelasi, maka hasil korelasi ini mempunyai tingkat hubungan sedang. Hasil korelasi ini selain positif juga signifikan, hal ini berdasarkan perbandingan t_{hitung} = 2,777 lebih besar dibandingkan t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji 2 pihak dk=40-2=38) = 2,023. Dari hasil analisis regresi ganda dua prediktor dapat diperoleh sumbangan efektif variabel jenis instansi tempat PKL dan jenis pekerjaan saat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok dengan cara menghitung koefesien diterminasi x 100% = 0,169 x 100% = 16,90%. Artinya variabel jenis instansi tempat PKL dan jenis pekerjaan saat PKL memberikan kontribusi sumbangan efektif sebesar 16,90% dan sisanya sebesar 83,10% berasal dari faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Sedangkan sumbangan efektif yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hasilnya sebagai berikut: Sumbangan Efektif jenis instansi tempat PKL (X_1) 8,12%, dan Sumbangan Efektif jenis pekerjaan saat PKL (X_2) 8,78%. Dengan keterkaitan antara PKL dengan nilai UKK siswa maka dapat memberikan hubungan yang cukup berpengaruh. Jika jenis instansi tempat PKL dan jenis pekerjaan saat PKL sesuai maka pembentukan nilai UKK siswa melalui program PKL dikatakan berhasil dan positif (mengalami peningkatan). Jika jenis instansi dan jenis pekerjaan saat PKL mengalami ketidak sesuaian maka nilai UKK siswa juga mengalami penurunan.